

GAMBARAN *SELF EFFICACY* DAN KECEMASAN *CAREGIVER* PADA PASIEN STROKE DI RUANG NEUROLOGI

Tuti Retnaningsih, Nurlia Ikaningtyas
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
e-mail: tuti.retnaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Caregiver pada pasien stroke banyak yang mengalami kecemasan dalam merawat pasien. Survei tanggal 16 Oktober 2021 kepada 10 orang keluarga pasien stroke didapatkan hasil yaitu sebanyak 6 orang mengatakan ketidakpercayaan diri dan dilanda kecemasan karena belum siap sebagai *caregiver* padahal *caregiver* merupakan *keyperson* dalam perawatan pasien stroke. Tujuan untuk mendeskripsikan gambaran *self efficacy* dan kecemasan *caregiver* pada pasien stroke. Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, Populasi seluruh *caregiver* pasien stroke di salah satu rumah sakit di Yogyakarta berjumlah 37 orang. Sampel berjumlah 37 dengan teknik *accidental sampling*. Untuk mengukur variabel *efficacy* dengan instrumen *General Self efficacy* dan untuk variabel kecemasan dengan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), dianalisis univariate untuk mengetahui mean, median, modus dan distribusi frekuensi. Hasil ini menunjukkan 1) mayoritas perempuan, berusia 26-45 tahun, tingkat pendidikan mayoritas SMA, pekerjaan buruh dan swasta, dengan penghasilan 1.500.000-2.500.000, dan belum pernah merawat pasien stroke sebelumnya, 2) rata rata tingkat *self efficacy* sebesar 32,78 termasuk kategori sedang, 3) rata rata tingkat kecemasan *caregiver* 26,16 dan kecemasan sedang. Kesimpulan adalah tingkat *self efficacy* dan kecemasan *caregiver* pada Pasien Stroke masuk kategori sedang. Peneliti selanjutnya dapat perlu menggali faktor-faktor yang mempengaruhi atau berhubungan dengan kecemasan serta *self efficacy* *caregiver* pasien stroke dengan observasi dan wawancara mendalam

Kata kunci: *caregiver* stroke - kecemasan - *self efficacy*

ABSTRACT

The caregivers have a lot of anxiety of taking care the stroke patients. The survey on October 16, 2021 at Bethesda Hospital Yogyakarta to 10 stroke patients' families showed that as many as 6 people said they had self-efficacy and were hit by anxiety disorder because they were not ready as caregivers. This study aims to describe about self-efficacy and anxiety disorder experienced by the stroke patients' caregivers in Neurology Room Hospital Yogyakarta in 2022. This research uses descriptive quantitative method to measure the efficacy instrument at General Self - Efficacy and Hamilton Anxiety Rating Scale to calculate anxiety variable. The population of all stroke patients' caregivers is 37 and calculated with the accidental sampling. The data was then analyzed univariately to determine the mean, median, mode and frequency distribution. The results of this study indicate 1) The majority of respondents are female, aged 26-45 years, mostly from high school education level, work as labors, have the average income 1,500,000-2,500,000, and never taken care of stroke patients. 2) The average level of self-efficacy is 32.78, categorized as moderate level, 3) The average level of anxiety disorder is 26.16, classified as moderate anxiety. The level of self-efficacy and anxiety disorder experienced by stroke patients' caregivers are categorized as moderate level. The further researchers need to explore more upon the causes or the factors related to self-efficacy and anxiety disorder experienced by stroke patients' caregivers deeply with the observations and interviews method.

Keywords: *caregiver*, stroke, anxiety, self - efficacy.

PENDAHULUAN

Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 pada penduduk umur lebih dari 15 tahun sebesar 10,9%, atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. DI Yogyakarta (14,6%) merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi stroke di Indonesia (Bps Yogyakarta, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa penyakit stroke merupakan masalah yang serius di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dampak dari stroke adalah disabilitas, disabilitas ini merubah pola kehidupan pasien stroke sehingga berdampak pada segala segi dalam kehidupannya baik fisiologis, psikologis, ekonomi, maupun social. Kondisi tersebut menyebabkan dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meningkat motivasi pasien stroke mampu beradaptasi dengan kondisi barunya. Keluarga memiliki peran penting sebagai *Caregiver* pada pasien stroke karena keluarga sebagai orang yang sangat dekat dengan pasien stroke, sangat berperan dalam memberikan perawatan lanjutan dan memenuhi kebutuhan perawatan diri pasien (Dewi dan Utomo, 2020). Ketika salah seorang anggota keluarga mengalami stroke, stres yang ditimbulkan pada keluarga tersebut dapat cukup besar, dan banyak orang merasa sulit menghadapi dampak emosional serta adanya tanggung jawab baru hal ini dapat menimbulkan depresi atau rasa cemas (Bhattacharjaee, 2012).

Caregiver masih banyak yang mengalami kecemasan atas kemampuannya merawat pasien stroke dikarenakan stroke sebagai bagian dari penyakit *cerebrovaskular* yang digolongkan ke dalam penyakit katastropik karena mempunyai dampak luas secara ekonomi dan social (Syafni, 2020). Rasa percaya diri atau *self efficacy* dibutuhkan oleh *caregiver* karena banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan *caregiver* dalam mengelola kebutuhan pasien stroke pasca rawat inap (Widagdo, 2016). Pasien stroke mempunyai banyak keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga menyebabkan *caregiver* merasa kelelahan, berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti *self efficacy caregiver* dalam merawat pasien stroke (Putri, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif, desain yang digunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sample accidental sampling* jumlah 37 responden. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit di Yogyakarta pada 4 Februari – 4 Maret 2022. Metode

pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner untuk instrument *General Self efficacy* dan Kuisisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS).

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi berdasarkan *Self efficacy* Caregiver Pasien Stroke di Ruang Neurologi Rumah Sakit di Yogyakarta Tahun 2022

No	<i>Self efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	4	10.8
2	Sedang	24	64.9
3	Tinggi	9	24.3
Jumlah		37	100.0

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai *self efficacy* kategori sedang yang jumlahnya sebanyak 24 responden (64.9%), sementara sebagian kecil responden mempunyai *self efficacy* kategori rendah yang jumlahnya sebanyak 4 responden (10.8%) dari total 37 responden.

Tabel 2

Nilai Statistik *Self efficacy* Caregiver Pasien Stroke di Ruang Neurologi Rumah Sakit di Yogyakarta Tahun 2022

Statistics	
Total	
Mean	31.94
Median	32.00
Modus	32
Minimum	12
Maximum	50

Sesuai dengan table di atas *Self efficacy* Caregiver Pasien Stroke di Ruang Neurologi Rumah Sakit di Yogyakarta menunjukkan nilai maksimum 50 dan minimum 12 sementara nilai rata-rata (mean) senilai 31,94.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Kecemasan Caregiver Pasien Stroke di Ruang Neurologi Rumah Sakit di Yogyakarta Tahun 2022

No	Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Antisipasi	1	2.7
2	Ringan	4	10.8
3	Sedang	19	51.4
4	Berat	7	18.9
5	Panik	6	16.2

Jumlah	37	100
--------	----	-----

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kadar kecemasan kategori sedang yang jumlahnya sebanyak 19 responden (51.4%), sementara sebagian kecil responden mempunyai tingkat kecemasan kategori antisipasi/ yang jumlahnya sebanyak 1 responden (2.7%) dari total 37responden.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Kecemasan Caregiver Pasien Stroke di Ruang Neurologi Rumah Sakit di Yogyakarta

Tahun 2022

Statistics	
TOTAL	
Mean	26.16
Median	27.00
Modus	27
Minimum	12
Maximum	49

Sesuai dengan tabel di atas variable Kecemasan menunjukan nilai maksimum 49 dan minimum 12 sementara nilai rata-rata (mean) senilai 26,16.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai *self efficacy* kategori sedang yang jumlah sebanyak 24 responden (64.9%) berdasarkan total 37 responden. Pada tabel 2 juga memperlihatkan tingkat *self efficacy caregiver* terhadap Pasien Stroke di Ruang Neurologi Rumah Sakit di Yogyakarta tahun 2022 dengan nilai rata-rata (mean) sejumlah 31,94 dan nilai modus yaitu pada nilai total 32 termasuk kategori sedang.

Asumsi peneliti semakin tinggi skor efikasi maka semakin besar efikasi diri keluarga dalam merawat pasien. Efikasi diri ialah faktor utama dalam merubah kepercayaan individu agar sukses melaksanakan suatu kegiatan dan berpengaruh positif terhadap perubahan tingkah laku (Herliani, dkk., 2019). Sebagian besar self efikasi pada caregiver adalah sedang, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya banyak caregiver yang sebenarnya merasa belum percaya diri merawat pasien stroke. Pasien stroke membutuhkan dukungan anggota keluarga dalam beradaptasi dengan kondisinya yang baru. Yunghong berpendapat adanya korelasi antara dukungan social dengan kemampuan beradaptasi pasien stroke (Yu, et. al., 2013).

Anggota keluarga didefinisikan sebagai seorang *caregiver* yang diambil dari keluarga sedarah, pasangan, atau anggota keluarga lain yang saat ini tinggal bersama pasien dan dipilih sebagai orang yang setiap hari merawat pasien ketika di rumah (Herliani, dkk., 2019). Hasil analisa tingkat kecemasan memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan termasuk sedang yang jumlahnya sebanyak 19 responden (51.4%), berdasarkan total 37 responden. Dalam tabel 3 juga memperlihatkan tingkat kecemasan *caregiver* terhadap Pasien Stroke di Ruang Neurologi Rumah Sakit di Yogyakarta Tahun 2022 mempunyai nilai rata-rata (mean) sejumlah 26,16 dan nilai modus yaitu pada nilai total 27 termasuk dalam kategori kecemasan sedang. Hasil penelitian ini selaras terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa sebagian besar *caregiver* pasien stroke mempunyai kadar kecemasan sedang (30,3%) (Lishani dan Jannah, 2019). Tingkat kecemasan pada *caregiver* juga berada pada tingkat sedang artinya Sebagian besar *caregiver* memiliki kecemasan dalam merawat keluarganya kecemasan tersebut bisa dialami karena kurangnya kepercayaan diri *caregiver* terhadap kemampuannya merawat pasien stroke. *Caregiver* dapat dianggap sebagai korban kedua dari penyakit ini, mereka sering mengambil peran ini dalam keadaan mendadak dan ekstrim, dengan persiapan minimal dan sedikit bimbingan dan dukungan dari sistem perawatan kesehatan (Bartolo, dkk., 2010). Sebuah studi kualitatif pada *caregiver* yang mengasuh pasien stroke menemukan kesulitan pengasuhan dimulai segera setelah inisiasi pengasuhan dan berlangsung selama lebih dari satu tahun setelah stroke. Selain itu, mereka menemukan pengasuh melaporkan tekanan psikologis 2,5 kali lebih banyak daripada non-*caregiver* (Godwin, et.al., 2013).

Kecemasan lebih sering dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena laki-laki lebih aktif dan eksploratif sedangkan perempuan lebih sensitif terhadap suatu permasalahan (Syarifah, 2008). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Lishani *et al.* (2018) di mana keluarga yang tidak bekerja cenderung banyak mengalami kecemasan yakni senilai 82,4% daripada keluarga yang bekerja. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang berpendidikan lebih rendah yang mengalami kecemasan (Syafni, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat *self efficacy caregiver* terhadap Pasien Stroke di Ruang Neurologi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022 mempunyai nilai rata-rata (mean) senilai 31,94 dan nilai modus yaitu pada nilai total 32 menunjukkan *self efficacy* pada kategori sedang. Tingkat kecemasan *caregiver* terhadap Pasien Stroke di Ruang Neurologi Rumah Sakit Bethesda

Yogyakarta Tahun 2022 mempunyai nilai rata rata (mean) senilai 26,16 dan nilai modus yaitu pada nilai total 27 tergolong kecemasan sedang. Penelitian ini dapat dikembangkan kembali terkait korelasi variable yang diteliti sehingga menemukan hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan *caregiver* merawat. Saran bagi rumah sakit yaitu lebih meningkatkan pendampingan dan edukasi pada *caregiver* agar lebih siap merawat pasien stroke dirumah

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Ch. Hatri Istiarini, Ibu Nimsi Melati dan Ibu Ethic Palupi yang telah memberikan banyak bimbingan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bps Yogyakarta. (2020). *Brsbrsind-20201105102547.Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Dewi, M., Utomo, W., (2020). Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Pada Pasien Stroke: Literature Review. *In Jom Fkp (Vol. 7, Issue 2)*.
- Bhattacharjaee. (2012). Factors Affecting Burden On Caregivers Of Strokes Survivor. *Annals Indian Academy Of Neurology*, 5(2), 113–119.
- Syafni, A. N. (2020). Rehabilitasi Medik Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 873–877. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.428>
- Widagdo, W. (2016). *Keperawatan-Keluarga-Dan-Komunitas-Komprehensif*. BPPSDMK Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Putri, M. (2016). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Stroke Dirawat Jalan Rumah Sakit Umum Panembahan Senopati Bantul*. Skripsi STIKES Bethesda Yakkum 2016
- Herliani, Y. K., Harun, H., Setyawati, A., & Fitri, S. U. R. (2019). Karakteristik dan Efikasi Diri Keluarga Pasien dengan Infark Miokard. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(3), 201. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i3.423>
- Yu Y, Hu J, Efird JT, McCoy TP. Social support, coping strategies and health-related quality of life among primary caregivers of stroke survivors in China. *JClin Nurs*. 2013 Aug;22(15-16):2160-71. doi: 10.1111/jocn.12251. PMID: 23829403.

- Ahul Lishani, N., Rauzatul Jannah, S. (2018). *Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Rumah Sakit The Anxiety Levels Of Stroke Patients' Family In Hospital*: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B Vol. III (Issue 3)
- Bartolo M, Luca DD, Serrao M, Sinforiani E, Zucchella C, Sandrini G: CareGiver burden and needs in communityneurorehabilitation. *Journal of Rehabilitation Medicine*. 2010, 42: 818-822. 10.2340/16501977-0612.
- Godwin KM, Swank PR, Vaeth P, Ostwald SK: The longitudinal and dyadic effects of mutuality on perceived stress for stroke survivors and their spousal caregivers. *Aging & Mental Health*. 2013, 17 (4): 423-431. 10.1080/13607863.2012.756457.
- Taufik Syarifah, 2008. Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Stroke yang Dirawat Di Ruang Mawar. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Palu. (<http://www.scribd.com/doc/14044261/Gambaran-TingkatKecemasan-Keluarga-Pasien-Stroke-Yang-Dirawat-Di-Ruang-Mawar>)
- Syafni, A. N. (2020). Rehabilitasi Medik Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 873–877. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.428>